

VOKASI

Edisi November 2022

**MATCHING
FUND VOKASI**
SEMAKIN DIMINATI
MAHASISWA DAN
INDUSTRI

INOVASI GURU INSPIRATIF

**POLTEK NEGERI LHOKSEUMAWE
LAHIRKAN SDM
MIGAS MUMPUNI**

**ALAT
SEMPROT
HAMA
TENAGA SURYA**



**DIREKTORAT JENDERAL
PENDIDIKAN VOKASI**

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI

**VOKASI
KUAT, RIEM GUAYAKAN
INDONESIA**



VOKASI
MUKA MENDUKA
INDONESIA

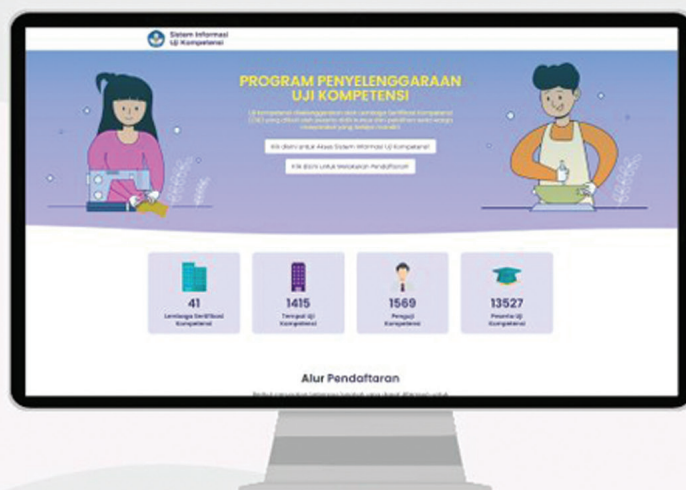
KURSUS
KITA

#KURSUS
BERINOVASI



SIKOMPETEN

Sistem Informasi Uji Kompetensi



Aplikasi dapat diakses melalui:
kursus.kemdikbud.go.id/ujk



@kursuskita

Penghargaan Bagi Guru Vokasi

Salam Redaksi

Puncak peringatan Hari Guru Nasional (HGN) tahun 2022 yang digelar di Grand Ballroom JIExpo Kemayoran, Jakarta pada 26 November 2022, menyuguhkan kegembiraan bagi pendidikan vokasi. Majalah Vokasi edisi November mengangkat Hari Guru Nasional sebagai liputan utama.

Ada 10 (sepuluh) guru sekolah menengah kejuruan (SMK) yang berhasil meraih prestasi gemilang dengan kategori Guru Terbaik. Apresiasi ini diberikan berdasarkan pada Keputusan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Nomor 8130/B/HK.03.01/2022.

Kesepuluh guru SMK terbaik terpilih tersebut adalah Eva Ramalia Sari (SMKN 6 Kota Bengkulu), Sulistiyono (SMKN 5 Bandar Lampung), Candra Winata (SMKN 2 Pamekasan), Esti Hidayati (SMKN 1 Tegal), Lisa Nopilda (SMKN 1 Suak Tapeh), Meila Rosianika (SMKN 1 Sarolangun), Evici Herianti (SMKN 5 Telkom Aceh), Cecep Hasanudin (SMKS Daarut Tauhiid), Listyanti Dewi Astuti (SMK Negeri 12 Malang), dan Endriyan Sumaili (SMKN 1 Sebatik Barat).

Mendikbudristek, Nadiem Anwar Makarim, mengungkapkan bahwa apresiasi ini adalah bentuk penghargaan kepada guru dan tenaga kependidikan agar semakin inovatif dalam mengembangkan dan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yang berpusat pada peserta didik.

Nadiem juga mengatakan bahwa untuk memenuhi kebutuhan guru, Kemendikbudristek telah meluncurkan Platform Merdeka Mengajar. Platform tersebut dibuat berdasarkan kebutuhan yang ada di lapangan, bukan berdasarkan keinginan dari Kemendikbudristek.

Dalam edisi ini, redaksi juga menyajikan liputan-liputan menarik lainnya, misalnya sosok Cik Mia, seorang perajin sekaligus pelestari songket Jambi dan Palembang yang cukup dikenal dalam dunia tenun songket Indonesia. Hal lainnya terkait hari guru adalah tips menjadi guru idola agar dapat menjadi kebanggaan siswanya.

Tak kalah menariknya adalah SMK PGRI 1 Mejayan yang mengirim 71 lulusannya untuk magang ke Jepang. Sebagian besar lulusan tersebut akan magang di industri kesehatan. Selain itu, ada Politeknik Negeri Lhokseumawe (PNL) yang membuka prodi khusus Teknologi Pengolahan Minyak dan Gas.

Di sisi lain, mahasiswa Politeknik Negeri Jember (Polije) mengembangkan berbagai produk bertenaga surya, mulai dari alat semprot hama hingga mobil listrik. Begitu juga Endra Gunawan, salah satu mahasiswa Politeknik Negeri Batam (Polibatam) yang terlibat dalam pengembangan sistem lampu jalan multifungsi. Masih banyak artikel menarik lainnya yang bisa disimak. Selamat membaca.

SUSUNAN REDAKSI

Pengarah:

Dirjen Pendidikan Vokasi
Sekretaris Ditjen
Pendidikan Vokasi

Penanggung Jawab:

Triana Januari
Lismanto

Pemimpin Redaksi:

Teguh Susanto

Redaktur Pelaksana:

Habib Prastyo

Editor/Penyunting:

Nur Arifin
Andi Panca Prasetya
Mulya Achdami

Tim Redaksi:

Bambang Widodo
Nanik Ismawati

Sekretariat Redaksi:

Dian Vita Nugrahaeny
Budiarti
Tiyani Saftiani

Fotografer:

Fuji Rachman

Desain Cover:

Dhoni Nurcahyo

Desain Grafis & Layouter:

Suryanda

Redaksi menerima
kirimannya naskah dari para
kontributor. Naskah dapat
dikirim ke alamat surel kami
vokasi@kemdikbud.go.id



Scan QR Code
dan download majalah

VOKASI
di setiap edisinya



PROGRAM PRIORITAS MENDONGKRAK KOMPETENSI GURU

- 10 Inovasi Guru Inspiratif Sekolah Kejuruan
- 13 Guru SMK Inspiratif dari Pamekasan



26

VOKASI KEREN

- 16 Politeknik Negeri Lhokseumawe
Lahirkan SDM Migas Mumpuni
- 18 LKP Sasana Widya
Berjaya di Kota Industri
- 20 Pelopor Animator,
SMKN 4 Malang Lahirkan Banyak
Talenta Unggul

DARI DIKSI

- 22 *Matching Fund* Vokasi
Semakin Diminati
Mahasiswa dan Industri

SOSOK

- 26 Warisan Songket Cik Mia untuk Gen Z

PRODUK

- 30 Alat Semprot Hama Tenaga Surya
- 32 Lampu Penerang Jalan Multifungsi
untuk Udara Lebih Bersih

PROFESI

- 34 Meraih Peluang dari *Digital Marketing*

MITRA VOKASI

- 36 Komitmen Ewindo untuk
Pendidikan Vokasi Indonesia
- 38 Kolaborasi Industri, Poltera Ciptakan
Payung Raksasa

KILAS

- 40 SMK PGRI 1 Mejayan
Kirim Lulusan Magang ke Jepang

WARNA GALERY

- 42
 - Agar Lebih Mahir
 - Menyiapkan SDM Berkualitas
Ala PEI



18



30

LITERASI

- 44 Kesempatan Itu
Bernama IISMAVO

TIPS

- 46 Tips Menjadi Guru
Idola Murid

PROGRAM PRIORITAS MENDONGKRAK KOMPETENSI GURU

Berbagai program dikembangkan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) untuk mendorong para guru berinovasi mewujudkan SDM unggul dan berkualitas. Apa saja programnya?



Guru memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan di negeri ini. Presiden Joko Widodo menyebut bahwa guru menjadi tumpuan masyarakat. Mereka mempersiapkan dan menempa anak-anak bangsa untuk menghadapi tantangan dan mewujudkan harapan. Ungkapan Presiden Joko Widodo itu diunggah melalui akun instagramnya pada 25 November 2022 lalu.

Seperti diketahui, setiap 25 November menjadi hari bersejarah bagi para tenaga pendidik. Para insan pendidikan itu merayakan Hari Guru Nasional. Tahun ini, perayaan hari guru mengusung tema “Serentak Berinovasi, Wujudkan Merdeka Belajar”. Tema itu diangkat untuk mengobarkan semangat para guru untuk terus berinovasi dalam mewariskan ilmunya demi mewujudkan SDM yang unggul dan berkualitas.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) merayakan Hari Guru Nasional dengan menggelar upacara bendera pada 25 November 2022. Mendikbudristek, Nadiem Anwar Makarim, menjadi pembina upacara.

Saat menyampaikan sambutannya, Menteri Nadiem mengatakan bahwa untuk memenuhi kebutuhan guru, Kemendikbudristek telah meluncurkan Platform Merdeka Mengajar. Platform ini dirancang sesuai dengan kebutuhan para guru di lapangan.

Hadirnya Platform Merdeka Mengajar, menurut Nadiem, merupakan perubahan besar dari cara kerja pemerintahan dalam melayani masyarakat. “Platform Merdeka Mengajar kami rancang agar para guru dapat saling belajar, berkarya, dan berkolaborasi,” ujar Nadiem.

Melalui Platform Merdeka Mengajar, para guru bisa mengakses modul pembelajaran

dengan gratis, mengunggah dan membagikan konten-konten praktik baik pembelajaran, dan terkoneksi dengan rekan sesama guru dari daerah lain. Misalnya, seorang guru di Aceh kini bisa terhubung dengan para guru di Papua melalui Platform Merdeka Mengajar. Begitu juga dengan guru di Kalimantan, mereka bisa menginspirasi guru di Jawa.

Nadiem mengapresiasi para guru yang telah menggunakan Platform Merdeka Mengajar. Ada kurang lebih 1,6 juta guru yang telah menggunakan Platform Merdeka Mengajar untuk belajar dan berinovasi. “Para guru sudah waktunya untuk bertransformasi,” ujar Nadiem memberikan semangat.

Sekadar diketahui, Platform Merdeka Mengajar merupakan platform edukasi yang dapat menjadi teman penggerak untuk guru dalam mewujudkan Pelajar Pancasila. Platform Merdeka Mengajar ini memiliki 3 (tiga) fungsi, yaitu membantu guru untuk mengajar, belajar, dan berkarya.

Dalam mendukung guru mengajar, Platform Merdeka Mengajar menyediakan referensi bagi guru untuk mengembangkan praktik mengajar sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Saat ini tersedia lebih dari 2.000 referensi perangkat ajar berbasis Kurikulum Merdeka.

“Referensi ini akan membantu guru melakukan analisis diagnostik literasi dan numerasi dengan cepat sehingga dapat menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan tahap capaian dan perkembangan peserta didik,” ujar Nadiem.

Bagi pendidik yang kesulitan untuk mengakses internet, Kemendikbudristek juga menyediakan panduan implementasi Kurikulum Merdeka dan modul-modul pelatihan yang disediakan dalam *flashdisk*.

Platform Merdeka Mengajar juga memberikan kesempatan yang setara bagi guru untuk terus belajar dan mengembangkan kompetensinya kapan pun dan di mana pun. Guru dapat memperoleh materi pelatihan berkualitas dengan mengaksesnya secara mandiri. “Melalui



video inspirasi, guru bisa mendapatkan beragam video inspiratif untuk mengembangkan diri dengan akses tidak terbatas,” tutur Nadiem.

Nadiem berharap, dengan Platform Merdeka Mengajar, para guru dapat membangun portofolio hasil karya mereka. “Guru dapat membangun portofolio hasil karyanya agar dapat saling berbagi inspirasi dan berkolaborasi melalui Bukti Karya Saya,” ujar Nadiem.

Sementara itu, untuk menciptakan ekosistem kolaboratif dan meningkatkan efektivitas pembelajaran, Platform Merdeka Mengajar menggunakan *content crowdsourcing*, di mana pengembangan konten berbasis kontribusi dapat dilakukan oleh semua pihak. “Kita ingin platform ini hidup menjadi ekosistemnya sendiri. Maka dari itu, komponen terpenting dari platform ini adalah *crowdsourcing*,” ungkap Nadiem.

Guru juga dapat saling belajar dan berbagi melalui Komunitas Belajar Daring yang terdapat di dalam Platform Merdeka Mengajar. “Kita ingin yang mengembangkan materi pembelajaran, materi mengajar, materi belajar, dan materi berkarya ini adalah guru-guru dan organisasi-organisasi pendidikan sehingga kontennya semakin kaya,” terang Nadiem.

Guru juga dapat saling belajar dan berbagi melalui Komunitas Belajar Daring yang terdapat di dalam Platform Merdeka Mengajar. “Kita ingin yang mengembangkan materi pembelajaran, materi mengajar, materi belajar, dan materi berkarya ini adalah guru-guru dan organisasi-organisasi pendidikan sehingga kontennya semakin kaya.”

Platform Merdeka Mengajar juga bertujuan menciptakan iklim kerja yang positif melalui Jejaring Profesi Guru serta Perencanaan dan Kemajuan Karier. Platform ini menjadi wadah bagi guru untuk menampilkan profil, pengalaman,



dan keterampilan profesional, serta mengembangkan portofolio dan kompetensinya.

Guru Penggerak

Kemendikbudristek juga meluncurkan program Guru Penggerak. Program ini membuka kesempatan bagi para guru untuk menghasilkan generasi baru kepemimpinan pendidikan Indonesia. Dengan mengikuti program ini, para guru akan menomorsatukan murid dalam setiap keputusannya. Para guru yang mengikuti program ini juga akan menjadi mentor bagi guru lainnya dan melakukan terobosan-terobosan dalam memperjuangkan yang terbaik bagi muridnya. “Inilah generasi baru tenaga pendidik,” kata Nadiem.

Seperti diketahui, program Guru Penggerak merupakan program pendidikan kepemimpinan bagi guru untuk menjadi pemimpin pembelajaran. Program ini meliputi pelatihan daring, lokakarya, konferensi, dan pendampingan selama 6 bulan bagi calon Guru Penggerak.

“Selama program, guru tetap menjalankan tugas mengajarnya sebagai guru,” tambah Nadiem.

Dalam program ini, para guru tidak hanya dilatih cara mengajarnya saja, tetapi juga dibuka pemikiran

agar secara mandiri dapat bereksperimen dalam menciptakan format pembelajaran yang menyenangkan. Dalam pelaksanaannya, program ini telah menghasilkan ribuan karya refleksi, demonstrasi, dan aksi nyata.

“Guru penggerak merupakan guru-guru terpilih dari seluruh penjuru Indonesia yang telah lulus dari program Pendidikan Guru Penggerak. Mereka akan menjadi pemimpin pembelajaran dan berperan sebagai agen pendorong transformasi pendidikan di Indonesia,” ujar Nadiem.

Saat ini, sudah ada 50 ribu Guru Penggerak di seluruh Indonesia. Jumlahnya akan terus bertambah. Mereka menjadi pemimpin roda perubahan pendidikan Indonesia. “Saya berharap agar seluruh kepala daerah dapat mengangkat para Guru Penggerak untuk menjadi inovator di sekolah dan di lingkungan sekitar,” kata Nadiem.

Guru Masa Depan

Sementara itu, untuk persiapan calon guru masa depan, Kemendikbudristek telah meluncurkan program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Prajabatan. Program pendidikan bagi para calon guru ini diselenggarakan setelah program sarjana atau sarjana terapan bagi lulusan sarjana maupun diploma 4, baik dari

kependidikan maupun nonkependidikan. Program ini bertujuan untuk mendapatkan sertifikat pendidik pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Menurut Menteri Nadiem, program ini berorientasi pada praktik pengalaman lapangan, mengedepankan metode inkuiri, dan membiasakan guru melakukan refleksi. Selain itu, perkuliahan PPG terintegrasi dengan sekolah, kampus, dan masyarakat melalui sistem digital.

“Semua ini bertujuan untuk melahirkan para pendidik sejati yang profesional dan adaptif, yang terus memprioritaskan kebutuhan peserta didik, dan yang selalu bersemangat untuk berkolaborasi dalam berinovasi,” imbuh Nadiem.

Pelaksana Tugas (Plt.) Direktur Pendidikan Profesi Guru (PPG), Kemendikbudristek, Temu Ismail, mengungkapkan bahwa melalui program PPG Prajabatan, pihaknya berupaya untuk mencetak guru-guru profesional. Guru-guru tersebut dapat menjadi teladan dan pembelajar yang mampu mengembangkan rencana, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik guna mewujudkan profil pelajar Pancasila.

Temu menjelaskan bahwa arah kebijakan PPG Prajabatan tahun 2022 adalah untuk mewujudkan keseimbangan pemenuhan dan kebutuhan guru baik secara kuantitas dan kualitas. Terkait dengan itu, arah kebijakan ke depan dilakukan berdasarkan kebutuhan guru.

Ia menyebut bahwa setiap tahun banyak guru yang pensiun, tetapi pengangkatan guru-guru belum sesuai dengan persyaratan yang diamanatkan oleh Undang-Undang Guru dan Dosen Tahun 2005.

“Lulusan PPG Prajabatan nantinya akan memiliki kepastian untuk direkrut menjadi guru. PPG Prajabatan adalah guru profesional pemula, yang mana pada program ini juga dirancang dengan berbagai penyesuaian berdasarkan program transformasi pendidikan Merdeka Belajar,” terangnya. **(BAM)**



INOVASI GURU INSPIRATIF SEKOLAH KEJURUAN

Sebanyak 10 guru dari sekolah menengah kejuruan (SMK) mendapat apresiasi sebagai Guru Inspiratif tahun 2022. Seperti apa inovasinya yang bisa memberikan inspirasi bagi pendidikan vokasi?



Puncak peringatan Hari Guru Nasional (HGN) tahun 2022 digelar di Grand Ballroom JIExpo Kemayoran, Jakarta, pada 26 November 2022. Beragam pertunjukan diselenggarakan di sana, mulai dari pagelaran seni hingga dialog inspiratif yang dipandu langsung oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek), Nadiem Anwar Makarim.

Selain itu, dalam peringatan HGN 2022, Kemendikbudristek juga memberikan apresiasi bagi guru dan

tenaga kependidikan (GTK) inspiratif tahun 2022. Penghargaan ini diberikan Kemendikbudristek sebagai bentuk rasa terima kasih terhadap perjuangan guru menciptakan pendidikan yang maju dengan semangat Merdeka Belajar.

Menteri Nadiem mengungkapkan bahwa apresiasi ini bentuk penghormatan kepada guru, pamong, penilik, kepala sekolah, dan pengawas sekolah berprestasi dari jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Apresiasi ini diberikan berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Nomor 8130/B/HK.03.01/2022.

Nadiem berharap, "Penghargaan ini semoga dapat membuat guru dan tenaga kependidikan semakin inovatif dalam mengembangkan dan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yang berpusat pada peserta didik."

Seperti diketahui, pada tahun 2022 ini Kemendikbudristek memberikan apresiasi terhadap 18 kategori terbaik dengan memilih 10 orang untuk tiap kategori. Kategori-kategori tersebut meliputi Guru TK Terbaik, Guru PAUD Terbaik, Pamong Belajar Terbaik, Penilik Terbaik, Guru SD Terbaik, Guru SMP Terbaik, Guru SMA Terbaik, Guru SMK Terbaik, dan Guru SLB Terbaik.

Untuk kategori Guru SMK Terbaik, terpilih 10 guru yang berasal 10 SMK di Indonesia. Mereka adalah Eva Ramalia Sari (SMKN 6 Kota Bengkulu, Bengkulu), Sulistiyono (SMKN 5 Bandar Lampung, Lampung), Candra Winata (SMKN 2 Pamekasan, Jawa Timur), dan Esti Hidayati (SMKN 1 Tegal, Jawa Tengah), dan Lisa Nopilda (SMKN 1 Suak Tapeh, Sumatra Selatan).

Selanjutnya, penerima penghargaan kategori Guru SMK Terbaik lainnya adalah Meila Rosianika (SMKN 3 Sarolangun, Jambi), Evici Herianti (SMKN 5 Telkom Aceh, Naggroe Aceh Darussalam), Cecep Hasanudin (SMKS Daarut Tauhiid, Jawa Barat), Listyanti Dewi Astuti (SMKN 12 Malang, Jawa Timur), dan Endriyan Sumaili (SMKN 1 Sebatik Barat, Kalimantan Utara).

Salah satu guru SMK penerima Apresiasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan Inspiratif 2022, Esti Hidayati, mengaku bersyukur bisa menjadi salah satu di antara 10 guru SMK terbaik di Indonesia. "Itu suatu kebanggaan yang luar biasa," ujar Esti ketika ditemui Majalah Vokasi.

Esti mengaku tidak menyangka akan masuk dalam 10 besar dan menjadi pemenang, setelah sebelumnya video praktik baiknya masuk ke dalam 20 finalis guru terbaik. "Alhamdulillah, video praktik baik saya menang dari guru-guru se-Indonesia," tambah Esti.

Esti terpilih menjadi guru terbaik karena inovasinya membuat praktik baik pembelajaran rias wajah fantasi yang dilakukan di SMKN 1 Tegal, Jawa Tengah.

Praktik baik pembelajaran yang dilakukan Esti tidak saja inovatif, tetapi juga bisa menginspirasi bagi peserta didik. Bahkan, dengan model pembelajaran ini, peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. “Pembelajaran itu tidak hanya berpusat pada guru, tetapi berpusat bagi peserta didik,” ujar Esti.

Inovasinya membuat video pembelajaran. Materi yang diangkat adalah tentang optimalisasi pembelajaran rias wajah fantasi. Dalam rias

lesaikan tugas tersebut. “Jadi, saya tidak ceramah dan demo lagi. Siswa harus yang lebih aktif,” kata Esti.

Implementasi model pembelajaran tersebut membuat peserta didik merasa senang karena siswa bisa mengekspresikan kreativitasnya. Hasilnya, peserta didik menjadi lebih aktif dan lebih termotivasi. Selain itu, hasil pembelajaran juga lebih meningkat. “Saat ini guru dituntut harus lebih kreatif dan berinovatif. Saya ingin jadi guru yang tidak biasa-biasa saja,” ujar Esti.

Tidak hanya Esti, Endriyan Sumaili, guru SMKN 1 Sebatik Barat, Kalimantan Utara, juga mengaku bangga bisa terpilih menjadi guru inspiratif tahun

hingga membuat video pembelajaran dan naskahnya.

Inovasi yang ditawarkan Endriyan berupa efektivitas terkait pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran komputer akuntansi dengan metode Kafal, yakni metode pembelajaran kinestetik, auditorial, dan visual. “Itu (Kafal, red) merupakan cara belajarnya siswa,” katanya.

Untuk melaksanakan model pembelajaran tersebut, Endriyan membagi siswa berdasarkan gaya belajar, mulai dari gaya belajar kinestetik, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar visual. “Proses pembelajaran dibagi dalam kelompok, proses penerapannya pun setiap kelompok berbeda,” kata Endriyan.

Untuk gaya belajar kinestetik, misalnya, Endriyan akan meminta kepada siswa untuk mempresentasikan hasil produk yang telah dibuat. Pada kelompok gaya belajar auditorial, ia akan menjelaskan secara audio. Sementara untuk gaya visual, ia menampilkan video pembelajaran sesuai modul pelajaran.

Selain itu, ia juga melakukan pendekatan emosional kepada siswa untuk mengetahui keinginan siswa sesuai pembelajaran diferensial itu. “Model pembelajaran itu sudah diterapkan di SMKN 1 Sebatik,” katanya.

Hasilnya, menurut Endriyan, siswa semakin semangat dalam pembelajaran. Hasil belajar juga semakin meningkat. Bahkan dengan metode pembelajaran tersebut, siswa semakin dekat dengan gurunya.

Menurut Endriyan, untuk menjadi guru inspiratif, yang perlu dilakukan adalah melakukan pendekatan pada siswa. Apalagi, Kurikulum Merdeka menuntut guru untuk berinovasi dan keberpihakan kepada siswa. “Jadi, modal utamanya adalah kedekatan guru dengan siswa,” katanya.

Ke depan, Endriyan akan menularkan pengalamannya dalam metode pembelajaran ini dengan para guru. Ia juga mengajak para guru untuk berdiskusi, mengenai persoalan yang dialami siswa, serta solusi yang ditawarkan kepada mereka. Dengan begitu, guru akan semakin dekat dengan siswa. **(BAM)**



wajah fantasi, ada berbagai macam tema. “Biasanya dalam pembelajaran tersebut guru hanya memberikan ceramah dan mendemokan satu tema, lalu siswa mengerjakan apa yang dikerjakan guru,” kata Esti.

Namun, model pembelajaran yang ditawarkan Esti berbeda dari biasanya. Ia tidak lagi ceramah dan mendemokan tema, tetapi membagi tema dan menyerahkan kepada siswa untuk langsung dikerjakan. Siswa bisa mencari referensi melalui literasi digital secara berkelompok untuk menye-

2022. Ia tak pernah menyangka bakal mendapat penghargaan tersebut. Apalagi, ia harus bersaing dengan 753 guru se-Indonesia. “Saya bersyukur dan bangga bisa mewakili sekolah dan Provinsi Kalimantan Utara,” ujar Endriyan kepada Majalah Vokasi.

Endriyan menceritakan bahwa motivasi mengikuti Guru Inspiratif 2022 ini untuk menambah wawasannya, khususnya dalam praktik baik pembelajaran di sekolah kejuruan. Sebelumnya, ia juga mengikuti proses seleksi, mulai dari seleksi administrasi



GURU SMK INSPIRATIF DARI PAMEKASAN

Berkat keberhasilannya mengembangkan media pembelajaran bernama My Key, Candra Winata, guru SMKN 2 Pamekasan, berhasil terpilih menjadi satu dari 10 guru SMK terbaik tingkat nasional dalam ajang Apresiasi Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) Inspiratif 2022.

Senyum sumringah terpancar di wajah Candra Winata. Guru SMKN 2 Pamekasan, Madura, Jawa Timur itu baru saja mendapat penghargaan sebagai guru inspiratif tahun 2022 dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) dalam ajang Apresiasi Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) Inspiratif 2022. Penghargaan ini diberikan atas keberhasilan Candra menerapkan Merdeka Mengajar dalam proses pembelajaran di satuan pendidikan.

Ajang Apresiasi GTK Inspiratif ini digelar sebagai upaya untuk mengajak guru dan tenaga kependidikan agar semakin inovatif kreatif dalam mengembangkan dan menerapkan

pembelajaran berdiferensiasi yang berpusat kepada karakter anak.

Dalam ajang ini, ada 18 kategori terbaik yang meliputi guru, kepala sekolah, hingga tenaga kependidikan lainnya. Selanjutnya, panitia memilih 10 orang untuk tiap kategori. Candra Winata terpilih dalam 10 terbaik untuk kategori guru SMK.

Candra menceritakan bahwa ia mengikuti ajang ini berawal dari surat pemberitahuan dari Kemendikbudristek. Kepala SMKN 2 Pamekasan menunjuk Candra untuk mengikuti ajang ini dengan membuat video dan karya tulis terkait dengan pembelajaran berdiferensiasi.

Candra beruntung, ia masuk menjadi finalis bersama lebih dari



VOKASIA 10 OKTOBER 2022



2.000 peserta lainnya dari seluruh Indonesia. Dari jumlah itu, kemudian disaring ke dalam kategori-kategori yang sudah ditentukan. Dari setiap kategori kemudian diambil 40 orang. Panitia kemudian mengadakan penilaian melalui wawancara langsung yang dilakukan oleh tim penilai ke kepala sekolah tempat mengajar, pengawas, pada siswa, dan guru teman sejawat dari 40 finalis tersebut.

Setelah lolos seleksi wawancara, terpilihlah 20 orang Guru SMK Inspiratif. Mereka kemudian diundang ke Jakarta guna mempresentasikan karyanya dalam bentuk makalah dan video untuk diuji dan dipresentasikan. Hasilnya, terpilih 10 Guru SMK Inspiratif terbaik dari setiap kategori. "Alhamdulillah saya menjadi satu dari 10 terbaik itu," kata Candra ketika ditemui Majalah Vokasi.

Candra menjelaskan bahwa yang dimaksud pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka Belajar. Dalam pembelajaran itu, guru dituntut untuk memberikan pembelajaran dengan metode yang berbeda ke tiap siswa sesuai dengan karakter siswa masing-masing. "Meski metodenya berbeda, tetapi materi pokoknya sama," katanya.

Menurut Candra, siswa memiliki keunikan tersendiri. Mereka memiliki gaya belajar, minat, dan latar belakang yang berbeda. Oleh karena itulah, metode pembelajaran siswa juga berbeda dan disesuaikan dengan karakter semua siswa yang unik tersebut. "Tidak ada siswa yang bodoh," tandasnya.

Berangkat dari sanalah, Candra membuat media pembelajaran yang diberi nama My Key, yakni sebuah modul elektronik atau otak dari sebuah sistem pengaman yang mempunyai 5 (lima) *output* yang bisa digunakan untuk merancang sistem pengaman sepeda motor. Candra merupakan pengajar mata pelajaran sistem pengaman sepeda motor, di Jurusan Teknik Sepeda Motor, SMKN 2 Pamekasan.

Media pembelajaran My Key itulah yang digunakan Candra untuk pembelajaran berdiferensiasi. "Media pembelajaran itu bisa digunakan sebagai strategi pembelajaran berdiferensiasi. Konten itu kemudian ada proses dan produknya juga," ujar Candra.

Menurut Candra, adanya potensi siswa yang berbeda tersebut membuat siswa merasa bisa menyerap ilmu dengan baik karena sesuai dengan karakter mereka. Sementara itu, indikasi siswa bisa menyerap

ilmu dapat dilihat dari hasil belajarnya yang meningkat. Bahkan, siswa pun bisa membuat produk alarm dari media pembelajaran My Key itu.

"Setelah dilakukan *post test* ternyata hasilnya meningkat dari sebelumnya. Peningkatan itu dicapai secara rata-rata anak di kelas," terang Candra.

Candra menjelaskan bahwa diferensiasi pembelajaran yang diimplementasikannya tersebut mengkompilasi tiga metode belajar yakni, gaya belajar kinestetik, auditori, dan visual. Gaya belajar kinestetik suka bergerak dan harus praktik.

Sementara itu, gaya belajar auditori adalah dengan gaya ceramah dan gaya belajar visual dijelaskan dengan gambar. "Alhamdulillah, dengan gaya belajar tersebut siswa mudah mencerna materi pelajaran," katanya.

Sebenarnya, menurut Candra, pembelajaran diferensiasi sudah lama dipraktikkan. Hanya saja, selama ini model pembelajaran itu belum teridentifikasi dan tidak tersusun secara sistematis. Dengan adanya model belajar My Key, para guru dapat menerapkan pembelajaran diferensiasi. "Jadi, memang sudah dilakukan sebelumnya, tetapi tidak tersusun secara sistematis," ujarnya. **(BAM)**



POLITEKNIK NEGERI LHOKSEUMAWE LAHIRKAN SDM MIGAS MUMPUNI

Industri migas memiliki peran strategis dalam mendukung ketahanan energi dan pertumbuhan ekonomi. Di sisi lain, kegiatan migas bertujuan memberikan *multiplier effect* dan kontribusi bagi kesejahteraan bagi masyarakat.

Terbukanya proyek-proyek pembangunan infrastruktur migas menjadi pintu gerbang menuju kemandirian energi. Proyek-proyek tersebut meliputi penyediaan energi listrik 35.000 megawatt (MW), pembangunan transmisi dan distribusi gas, pembangunan jaringan gas rumah tangga, pembangunan storage unit, pembangunan kilang, dan pembangunan stasiun peng-

isian bahan bakar gas.

Karakteristik industri migas adalah padat modal, menggunakan teknologi tinggi, dan penuh risiko. Kondisi tersebut perlu ditunjang dengan sumber daya manusia (SDM) yang berkompoten, memiliki kemampuan mumpuni, dan manajemen yang profesional.

Pengembangan standar kompetensi merupakan upaya pemerintah untuk menciptakan SDM yang berkompoten dan mumpuni. Hal itu hanya tercipta dari institusi pendidikan yang kredibel. Politeknik Negeri Lhokseumawe (PNL) menangkap peluang emas tersebut, mengingat potensi industri migas di

Aceh sangat kaya.

Untuk menjawab tantangan tersebut, di usianya yang ke-35 tahun, PNL terus meningkatkan sinergitas dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI). "Pengembangan keterampilan lulusan PNL sangat memerlukan sinergitas, kolaborasi, dan kerja sama (*partnership*) dengan DUDI. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan daya saing lulusan," kata Direktur PNL, Rizal Syahyadi, belum lama ini.

Salah satu bentuknya adalah kolaborasi dan kerja sama PNL dengan PT Perta Arun Gas (PAG). Kerja sama yang sudah dimulai sejak tahun 2015 sampai saat ini tersebut



untuk melanjutkan kesinambungan Prodi Teknik Pengolahan Migas di PNL. Pola kemitraan dan kerja sama yang sudah dijalankan dengan PT Arun NGL dilanjutkan dan diterapkan oleh PT PAG sampai saat ini.

PT PAG sendiri merupakan perusahaan yang bergerak di bidang regasifikasi. Saat ini PT PAG merupakan satu-satunya perusahaan yang mempunyai fasilitas regasifikasi di wilayah Aceh dan Sumatera bagian utara. Lokasi geografis perusahaan ini sangat strategis karena mempunyai jalur transportasi laut yang dapat dengan mudah menerima dan menyalurkan pasokan LNG ser-

telah memperkuat *positioning* PNL dalam menghasilkan SDM yang kompeten yang sesuai dengan kompetensi dan daya saing pasar di bidang industri migas.

Menurut Rizal Syahyadi, sebelum kerja sama dengan PT PAG, pada tahun 2007 PNL bekerja sama dengan PT Arun Natural Gas Liquefaction atau yang lebih dikenal PT Arun NGL. PT Arun NGL sendiri merupakan salah satu perusahaan gas terbesar di dunia yang berada di Lhokseumawe Aceh. Kerja sama antara PNL dan PT Arun NGL tersebut bertujuan untuk membuka Program Diploma 3 Teknologi Pengolahan Minyak dan Gas (Migas) dengan kurikulum berbasis industri migas.

Program Studi Diploma 3 Teknik Pengolahan Migas adalah pendidikan yang mempersiapkan dan mencetak tenaga ahli, terampil, dan spesifik bagi kepentingan dunia industri perminyakan dengan pembekalan ilmu pengetahuan yang sejalan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan energi.

Kurikulum yang diterapkan di Prodi Teknik Pengolahan Migas, jelas Rizal Syahyadi, telah diadopsi untuk menjadi kurikulum pendidikan tinggi vokasi di tingkat nasional.

“Prodi Migas PNL dari tahun 2007 telah menjalankan kurikulum *dual system* 3:2:1 atau kurikulum berbasis industri dengan komposisi kurikulum



selama tiga semester proses pembelajaran dilaksanakan di PNL, dua semester di PT Arun NGL, dan satu semester menyelesaikan tugas akhir dengan bimbingan bersama dan diuji bersama,” ujarnya.

Setelah operasional PT Arun NGL berakhir pada 30 September 2015, PT PAG (pengganti PT Arun NGL) langsung beroperasi penuh 1 Oktober 2015. Rizal Syahyadi menjelaskan bahwa PNL dan PT PAG pada hari yang sama juga melaksanakan penandatanganan MoU

ta didukung oleh fasilitas dermaga yang sangat memadai.

“PAG itu ibarat laboratorium dan *workshop* tempat mahasiswa Migas PNL melakukan magang atau belajar di industri secara real,” kata Rizal Syahyadi.

Banyak alumni Teknik Pengolahan Migas PNL dari hasil kemitraan dengan PT Arun NGL dan PT PAG yang sudah mengisi posisi profesional dan posisi strategis di perusahaan migas, baik skala nasional maupun internasional. **(MYA)**



LKP SASANA WIDYA BERJAYA DI KOTA INDUSTRI

Kehadiran LKP Sasana Widya menjawab tantangan kebutuhan tenaga kerja di Bontang.

Bontang, kota termuda di Provinsi Kalimantan Timur ini merupakan kota industri yang memiliki peran penting bagi perkembangan Kalimantan Timur maupun nasional. Beragam industri hadir menyemarakkan denyut kehidupan di kota yang berjarak 116 kilometer dari ibu kota Kalimantan Timur ini, mulai dari industri logam, mesin, elektronika, dan aneka industri lainnya. Perusahaan skala nasional hingga internasional juga ada di kota ini.

Sangat disayangkan, dengan potensi sebagai kota industri yang sangat besar tersebut, kota ini belum diimbangi dengan keberadaan lembaga kursus dan pelatihan (LKP) yang khusus membidangi keterampilan di bidang teknik. Hal ini mengakibatkan banyak tenaga kerja justru didatangkan atau berasal dari luar wilayah Bontang.

Berangkat dari kondisi itulah, pasangan suami-istri Elok Erma Arviari dan Mawardi tergerak un-

tuk mendirikan Sasana Widya, yakni sebuah LKP yang berfokus pada kompetensi keahlian di bidang teknik untuk menyediakan tenaga-tenaga kerja yang kompeten dan mengisi pasar-pasar tenaga kerja di Kota Bontang.

“Dengan potensi yang ada, kami berpikir kami harus menjadi bagian untuk menyediakan keterampilan hidup dan kompetensi bagi masyarakat Bontang. Oleh karena itu, kami fokus untuk menjadi lembaga kur-



Bontang sehingga masyarakat bisa mempersiapkan diri untuk masuk ke dunia kerja di kota tersebut.

“Sehingga pada akhirnya, hal ini bisa memberantas pengangguran dan mengurangi kemiskinan di kota ini,” kata Elok.

Apalagi menurut Elok, sebagai kota industri, Bontang menjadi daya tarik bagi masyarakat pendatang untuk mengadu nasib di kota tersebut. Tak jarang, mereka datang ke Bontang juga tanpa dilengkapi dengan keterampilan, yang membuat akhirnya mereka terpaksa bekerja serabutan. Tingkat pengangguran di kota ini pun cukup tinggi jika dibandingkan dengan daerah lain di Kalimantan Timur.

Tiga Jurusan

Berada di kota industri yang terus berkembang pesat, LKP Sasana Widya mengembangkan tiga bidang keterampilan yang menjadi fokus utama dari LKP tersebut. Ketiga kompetensi tersebut dirasa sangat diperlukan di kota Bontang, yakni teknik otomotif, teknik las industri, dan

dan teknik listrik industri,” kata Elok.

Untuk memastikan mutu lulusan, LKP Sasana Widya menjalin kerja sama kemitraan yang *link and match* dengan sejumlah mitra industri. Kerja sama dilakukan mulai dari penyusunan kurikulum bersama untuk memastikan materi pembelajaran yang diajarkan di Sasana Widya selaras dengan kebutuhan dan perkembangan dinamika industri yang terjadi sangat cepat.

“Hampir setiap jurusan kami memiliki mitra strategis. Misalnya, untuk kompetensi teknik otomotif kami menggandeng mitra Astra Honda Motor sehingga benar-benar apa yang kami berikan telah sesuai dengan kebutuhan industri,” kata Elok.

Selain kerja sama dalam penyusunan kurikulum, kerja sama lain yang dilakukan adalah dengan mengirim para siswa LKP Sasana Widya untuk melakukan magang di industri-industri mitra. LKP Sasana Widya juga menerima program *up-grading* untuk para karyawan dari perusahaan yang menjadi mitra.

Tidak hanya dengan lembaga pendidikan, Sasana Widya bahkan menjalin kerja sama dengan sejumlah lembaga perguruan tinggi yang ada di kota tersebut, salah satunya adalah Universitas Trenggono. Mahasiswa Universitas Trenggono melakukan kegiatan magang di LKP Sasana Widya.

“Kami juga memiliki *teaching factory* yang bertujuan untuk menumbuhkan jiwa wirausaha para peserta didik dan untuk menciptakan atau memberikan nilai tambah bagi sebuah produk,” kata Elok.

Dengan berbagai tekad dan upaya yang dilakukan, tak mengherankan jika lembaga ini telah meraih berbagai penghargaan dari pemerintah, seperti juara satu peserta didik terbaik di tingkat nasional beberapa waktu lalu.

“Instruktur kami juga menjuarai lomba instruktur terbaik dari tingkat kota, provinsi, dan menjadi nominasi di tingkat nasional. Pengelola LKP kami juga menjadi juara terbaik ketiga di tingkat nasional,” kata Elok menambahkan. **(NAN)**



sus di bidang keteknikan,” kata Elok, yang kini menjabat sebagai pengelola LKP Sasana Widya.

Elok berharap, keberadaan LKP Sasana Widya mampu memenuhi kebutuhan keterampilan masyarakat

teknik kelistrikan industri.

“Karena Bontang adalah kota industri, jadi, kami benar-benar konsen di tiga jurusan ini. Benar-benar terkait dengan keteknikan, seperti teknik otomotif, teknis las industri,

PELOPOR ANIMATOR

SMKN 4 MALANG LAHIRKAN BANYAK TALENTA UNGGUL

Maraknya dunia animasi belakangan ini tentu membuka peluang bagi para animator muda untuk unjuk gigi, menampilkan karya terbaik, serta membuat nama Indonesia dikenal di kancah global.

Lahirnya animator-animator muda bertalenta tak lepas dari peran SMK yang berada di Jalan Tanimbar Nomor 22 Malang. Ya, SMKN 4 Malang tepatnya. SMK yang sebelumnya dikenal sebagai SMK Grafika ini telah banyak melahirkan bibit-

bit unggul yang mampu bersaing secara global.

Sebut saja Agus Setyawan atau yang kerap disapa Agus. Jebolan SMKN 4 Malang tersebut berhasil menginisiasi Kampung Animasi di daerah Singosari, Jawa Timur. Dengan menggandeng Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Singhasari, Agus membuka wadah bagi anak bangsa untuk bisa mengembangkan kompetensinya di bidang industri animasi di kawasan tersebut.

“Kita itu tersebar luas di ber-

bagai titik wilayah Indonesia. Bahkan, di luar pulau Jawa pun ada alumni kita (SMKN 4 Malang) yang mengembangkan industri animasi. Di Bali juga ada,” ungkap Agus.

Agus sendiri telah merasakan imbas baik dari pembelajaran yang diperoleh dari SMKN 4 Malang. “Banyak belajar saya. Dulu kan saya tidak bisa menggambar, kemudian masuk SMKN 4 Malang Jurusan Animasi. Ya udah, mau bagaimana lagi, sekalian saja saya dalam. Ternyata, lama-lama suka. Animasi



malah kini menjadi bidang profesi saya,” imbuhnya.

Kepala SMKN 4 Malang, Gunawan Dwiyono, mengatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek yang diterapkan SMKN 4 Malang merupakan sebuah upaya dalam melatih para siswa menelurkan karya terbaik.

“Ada *project based learning* (PBL) yang dilakukan dalam kurikulum. Anak-anak ini melalui PBL akhirnya terlatih bagaimana membuat proyek dan menghasilkan karya,” tuturnya.

Menariknya, SMK Raden Umar Said (RUS) Kudus pun sebelum membuka Jurusan Animasi di sekolahnya sempat melakukan studi banding ke SMKN 4 Malang. Hal itu dilakukan guna melihat secara langsung pembelajaran yang dilakukan oleh SMKN 4 Malang.

Bak ibu dari Jurusan Animasi, SMKN 4 Malang membagikan cerita bagaimana implementasi pembelajaran Jurusan Animasi di sekolahnya. Kini, SMK RUS Kudus pun tidak kalah berhasil dalam mengembangkan sumber daya manusia (SDM) berkualitas di bidang industri animasi.

Tidak hanya bidang animasi yang diunggulkan oleh SMKN 4 Malang. Pada tahun 2022, SMKN 4 Malang juga menjuarai Lomba Kompetensi Siswa (LKS) Bidang *Cyber Security*.

“Kita terus menyiapkan SDM yang unggul. Di beberapa kompetisi pun kami berhasil meraih juara,” ujar Gunawan.

Sebagai salah satu *project based learning* pada sektor *hospitality*, SMKN 4 Malang juga mendirikan sebuah tempat penginapan eDotel.

Pembelajaran nyata yang diimplementasi nyatanya telah berhasil melahirkan bibit-bibit unggul yang tidak hanya berasal dari satu bidang kompetensi keahlian saja. Beberapa alumni juga telah berhasil mendirikan bisnis tekstil dengan jenama yang cukup terkenal di kalangan nasional hingga internasional, yakni OYISAM!.

OYISAM! merupakan salah satu



jenama produk pakaian yang diinisiasi oleh Rofi Nur Azis, alumni SMKN 4 Malang. Perjalanan panjang yang dilalui Rofi tidak mudah. Akan tetapi, berkat dasar kompetensi yang diperolehnya saat duduk di bangku SMKN 4 Malang, Rofi berhasil mengembangkan bisnisnya tersebut.

Satu yang tidak kalah menarik adalah Bayu Eko Moektito. Laki-laki yang kerap dikenal dengan sebutan Bayu Skak ini ternyata juga merupakan jebolan dari SMKN 4 Malang. Siapa pula yang tidak mengenal sa-

lah satu *public figure* satu ini. Karya-karya filmnya yang mengangkat narasi lokal berhasil menembus pasar perfilman.

Senada dengan tujuan berdirinya SMK untuk melahirkan SDM yang unggul dan mampu berdaya saing global, SMKN 4 Malang telah membuktikan bahwa lulusan SMK mampu untuk melakukan BMW, yakni bekerja, melanjutkan studi, atau menjadi seorang wirausaha sukses yang turut membantu pemerintah membuka lapangan pekerjaan. **(TAN)**



Matching Fund Vokasi **Semakin Diminati** **Mahasiswa dan Industri**

Salah satu dari 2 (dua) fokus utama kebijakan Merdeka Belajar Episode Kesebelas: Kampus Merdeka Vokasi adalah Dana Padanan (*Matching Fund*) Kampus

Vokasi. Program yang diluncurkan pada 2021 ini teruji mampu meningkatkan integrasi pendidikan tinggi vokasi dengan dunia kerja demi menghasilkan lulusan yang lebih

kompeten, produktif, dan kompetitif.

Dua tahun pelaksanaan program *Matching Fund* Vokasi, program ini telah banyak melahirkan berbagai



Tahun kedua program *Matching Fund* Vokasi mengumpulkan 176 proposal reka cipta yang dan 156 mitra industri

inovasi dan produk-produk yang sudah di hilirisasi bersama industri mitra perguruan tinggi. Salah satunya adalah Transponder RFID dan aplikasinya yang merupakan hasil

Matching Fund 2021. Produk ini digunakan untuk inventarisasi barang. Transponder RFID Tag dan aplikasinya ini merupakan hasil kolaborasi nyata antara Budi Sugandi

dari Politeknik Negeri Batam (Poli-batam) dengan PT Starcom Technology Indonesia.

RFID Tag ini memiliki desain unik dengan geometri RFID Tag berben-

tuk elips. Keunikan pada bentuk RFID Tag tersebut, membuat RFID Tag dari Polibatam ini memiliki potensi besar untuk mendapatkan hak cipta dalam desain industri dan paten.

Saat ini, kolaborasi *Matching Fund* Vokasi tersebut telah menghasilkan 3.240 antena RFID dengan 2.796 GOOD dan 444 NOT GOOD (rate 86,30%). Dari jumlah tersebut, antena yang sudah selesai diman-

“Salah satu tujuan dari program *Matching Fund* ini memang mengembangkan metode pembelajaran mahasiswa, di mana mahasiswa diajak untuk terlibat langsung dengan DUDI melalui model pembelajaran *project based learning*, sehingga mahasiswa akan mendapatkan pengalaman praktik sekaligus pembelajaran berbasis proyek atau *project based learning* ini,” kata Direktur Akademik Pendidikan



ufaktur menjadi produk RFID Tag berjumlah 1.475 buah. Selain itu, kerja sama tersebut juga telah menghasilkan sistem aplikasi inventaris berbasis Android dan Web.

Proses produksi RFID Tag ini dilakukan dengan mengintegrasikan ke dalam proses *project based learning* (PBL) yang mencakup 21 mata kuliah dari 3 program studi dengan total mahasiswa yang terlibat mencapai 17 orang. Selain hilirisasi produk bersama, sejumlah program lain yang sudah dilaksanakan adalah pelatihan dan sertifikasi internasional IPC A600, IPC A 610, dan IPC J STD yang diikuti 14 dosen. Bentuk pelatihan tersebut meliputi pelatihan *database*, IoT, dan aplikasi Android dan Web yang diikuti 20 dosen dan mahasiswa.

Tinggi Vokasi, Beny Bandanadaja menanggapi berbagai capaian dari program *Matching Fund*.

Naik Signifikan

Sebagai salah satu implementasi merdeka belajar, program *Matching Fund* mendapat sambutan antusias baik dari kalangan perguruan tinggi maupun industri. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan jumlah proposal reka cipta di tahun 2022 yang naik cukup signifikan.

Berdasarkan data dari Direktorat Akademik Pendidikan Tinggi Vokasi (APT V), tahun ini setidaknya ada 176 proposal reka cipta yang berasal dari 70 Perguruan Tinggi Penyelenggara Pendidikan Vokasi (PTPV) di seluruh Indonesia. Jumlah ini meningkat seki-

tar 300 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang baru mencapai 43 proposal, di mana 20 proposal diantaranya merupakan pengembangan pusat unggulan teknologi (PUT), 17 proposal untuk hilirisasi produk riset terapan, dan 6 proposal untuk pembentukan *startup* kampus vokasi bersama dunia kerja.

Selain menunjukkan peningkatan jumlah proposal, pada program *Matching Fund* 2022 juga





menunjukkan sebaran program yang semakin merata di seluruh wilayah Indonesia. Artinya pengajuan proposal tidak hanya didominasi dari PTPV di Pulau Jawa, tetapi juga dari kampus-kampus di luar Jawa.

Sejumlah wilayah juga mengalami peningkatan pengajuan proposal yang signifikan, seperti daerah Jawa Barat yang naik enam kali lipat dari tahun lalu. Jumlah proposal pengajuan matching fund dari

wilayah Jawa Barat untuk tahun ini mencapai 20 usulan.

Wilayah lain yang mencatatkan kenaikan adalah Jawa Tengah, yaitu naik lima kali lipat atau sebanyak 39 pengusul. Sementara itu, proposal dari Jawa Timur naik empat kali lipat yakni 52 usulan.

Bertambahnya jumlah proposal membuat pendanaan dari Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi untuk program tersebut juga meningkat pesat. Peningkatan pen-

danaan ini bahkan mencapai angka 100% untuk dana dari Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi.

Pada tahun 2021, total jumlah dana yang disalurkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi untuk program ini adalah sebesar Rp30.125.778.000,00. Sementara di 2022, total dana yang disalurkan meningkat menjadi Rp68.309.253.55,00. Dana tersebut nantinya akan disalurkan sesuai proposal yang masuk ke Kedaireka. **(NAN)**

CIK MIA

WARISAN SONGKET CIK MIA UNTUK GEN Z

Di Jambi, tenun songket Cik Mia menjadi salah satu yang terbaik. Karyanya masyhur hingga ke luar negeri. Tak ingin songket hilang, Cik Mia pun turun gunung mengajar generasi Z melalui program PKW Tekun Tenun Indonesia 2022.

Diitemui di sela-sela persiapan pembukaan program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) Tekun Tenun Indonesia 2022 di Rumah Dinas Gubernur Jambi, Oktober lalu, Cik Mia terlihat begitu antusias. Dia menyiapkan banyak hal, mulai dari mesin tenun untuk para peserta, kain-kain songket koleksinya yang ditata apik sebagai pajangan, dan tak lupa para peserta didiknya.

"Saya senang mengajar anak-anak muda. Mereka cepat sekali menangkap ilmunya. Jadi, kita tidak mengulang-ulang," kata Cik Mia kepada Majalah Vokasi.

Cik Mia adalah perajin songket Jambi yang ditunjuk Dewan Kerajinan Daerah (Dekranasda) Provinsi Jambi sebagai insstruktur dalam Program



PKW Tekun Tenun Indonesia 2022. Jambi menjadi salah satu dari 6 (enam) provinsi penerima bantuan program PKW Tekun Tenun untuk kedua kalinya sejak sejak 2021. Pada tahun 2021, program PKW Tekun Tenun fokus pada pengembangan tenun ikat di 18 kabupaten/kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Program PKW Tekun Tenun Indonesia 2022 sendiri merupakan program bantuan dari Direktorat Kursus dan Pelatihan, Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi bekerja sama dengan Dewan Kerajinan Nasional (Dekranas).

Bentuk program ini adalah dengan memberikan pelatihan menenun kepada 1.000 anak usia sekolah 17-25 tahun yang tidak sekolah. Berbekal keterampilan menenun ini, Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi mengharapkan para peserta bisa membuka usaha tenun sendiri dan mandiri dengan usahanya tersebut.

“Memang tidak mudah (menenun, red). tetapi bukan berarti ini tidak bisa dipelajari. Apalagi, saat ini tenun Jambi juga mulai banyak peminatnya. Jadi, saya rasa songket Jambi ini cukup potensial untuk dikembangkan,” kata perempuan bernama lengkap Mania ini.

Melestarikan Songket

Harapan Cik Mia rasanya tidak berlebihan. Ia merasakan langsung

bagaimana dengan ketekunan dan keahlian atau keterampilannya menenun songket mampu mengubah kehidupannya.

“Alhamdulillah, saya bisa memiliki galeri sendiri, kemudian bisa mengerjakan perajin-perajin,” kata Cik Mia.

Cik Mia sendiri sebenarnya bukan orang asli Jambi. Ia asli Palembang. Cik Mia menjadi perempuan generasi ketiga keluarga perajin songket di Kampung 30 Ilir, Palembang, Sumatera Selatan. Sejak masih kanak-kanak, dia sudah belajar menenun songket.

Bersama suaminya, Cik Mia pergi merantau ke Jambi dan menetap di sana sejak 1997. Tujuannya adalah untuk mencari kehidupan yang lebih baik. Kesulitan ekonomi saat itu membuat Cik Mia kemudian memutuskan untuk kembali menenun.

“Saya bawa alat tenunnya dari Palembang. Saya pikir bisa jual satu kain untuk makan itu saja sudah cukup waktu itu. Namun, ternyata susah sekali saat itu,” kata Cik Mia.

Ketika itu, Cik Mia belum mengetahui bahwa kerajinan songket sudah ada di Jambi sejak lama, tetapi belum berkembang sehingga tenun songket karyanya saat itu masih kerap ditolak.

Perlahan dengan kepiawaiannya menenun, Cik Mia pun lalu mencoba menenun songket dengan menampilkan motif-motif khas Jambi, seperti angso duo, kembang duren, bunga intan, dan keluk paku. Selain itu, dia membuat motif-motif tenun khas



Jambi lainnya, di antaranya bunga melati, durian pecah, dan bunga sulur.

Cik Mia juga memodifikasi motif-motif klasik Jambi itu dengan motif hasil kreasinya. Tidak hanya motif tenun songket yang dia kembangkan, tetapi juga perpaduan warna untuk kain songket yang disesuaikan dengan tren. Songket Cik Mia pun perlahan mulai dilirik hingga kemudian berkembang pesat dengan menambah perajin-perajin lain di daerahnya.

Meski jumlah perajin songket semakin banyak, kain songket yang diproduksi setiap bulan terbatas, yaitu 5-10 potong kain saja. Menurut Cik Mia, penenunan songket Jambi



memang relatif rumit sehingga menghabiskan waktu satu hingga dua bulan untuk satu potong kain. Lamanya waktu yang dibutuhkan sangat bergantung pada kerumitan motif dan perpaduan warnanya.

Dengan segala kerumitan pembuatan tenun songket, tak heran jika songket yang dipajang di ruang pameran di rumah Cik Mia hampir selalu habis dibeli pengunjung. Harga songket buatannya sangat beragam, mulai dari Rp500 ribu hingga Rp7 juta per potong.

Keindahan songket produk Cik Mia pun terus merambah pasar di luar Jambi. Karya songket Cik Mia bahkan

membuat desainer Sebastian Gunawan tertarik. Kain-kain songket tenunan Cik Mia kemudian dikreasikan menjadi beraneka model pakaian dan ditampilkan dalam peragaan busana di sebuah hotel mewah di Jakarta.

Tidak hanya itu, songket motif benang sulur yang dibuat Cik Mia berhasil memenangi Penghargaan Dewan Kerajinan Nasional sebagai Juara Pertama Kreasi Kriya Terbaik untuk kategori Tekstil.

Bagi Cik Mia, songket telah mengangkat harkat hidupnya. Oleh karena itulah, dia sungguh-sungguh berupaya untuk terus melestarikan seni tenun songket di Jambi, antara

lain dengan mengembangkan motif-motif klasik.

Cik Mia juga ingin mendorong agar semakin banyak perempuan di daerah itu yang tertarik menekuni pembuatan tenun songket karena hanya dengan cara itulah tenun songket Jambi bisa semakin terangkat.

“Makanya saya tidak menolak dan langsung mau saat diminta untuk menjadi instruktur program PKW Tekun Tenun Indonesia 2022 ini. Ini kesempatan bagus sekali. Para peserta didik dan generasi muda bisa belajar tenun gratis. Apalagi, mereka juga diberikan alat tenun dan bahan gratis,” jelas Cik Mia. **(NAN)**

ALAT SEMPROT HAMA TENAGA SURYA

Mahasiswa Politeknik Negeri Jember mengembangkan berbagai produk bertenaga surya, mulai dari alat semprot hama hingga mobil listrik.



Mahasiswa Politeknik Negeri Jember (Polije) memang jagonya dalam urusan inovasi. Setelah mahasiswa Jurusan Teknik berhasil menciptakan BBM dari limbah sampah plastik, kini, mahasiswa Jurusan Teknologi Pertanian juga tidak mau ketinggalan. Jovanca Alvareza, mahasiswa Prodi Keteknikan Pertanian, berhasil membuat alat penyemprot hama tenaga surya.

Uniknya, alat semprot tenaga surya tersebut menggunakan bahan-bahan yang sudah tidak terpakai, seperti aki bekas sepeda motor, tangki semprot bekas yang model pompa, dan besi bekas sebagai penopang tangki semprot. "Cara kerjanya juga sederhana," ujar Jovanca.

Jovanca menjelaskan bahwa tangki model pompa cukup dipasang panel surya yang dihubungkan dengan aki sepeda motor. Panel surya berfungsi untuk menangkap sinar matahari. Sementara itu, aki berfungsi sebagai tempat untuk menampung dan menyimpan energi yang berasal dari energi surya dan mengubahnya menjadi energi listrik.

Selanjutnya, energi listrik tersebut dialirkan ke pompa listrik mini. Pompa listrik mini ini berfungsi sebagai pendorong pompa untuk menyemprotkan cairan pestisida pada proses penyemprotan hama.

"Itu bisa dipakai selama 1 jam tanpa *solar cell*. Namun, jika dalam penyemprotan menggunakan *solar cell* bisa dipakai hingga 3 jam," ujar Jovanca.

Jovanca menjelaskan bahwa biaya yang dibutuhkan untuk membuat alat semprot hama tenaga surya juga terbilang cukup murah dan bahannya juga mudah diperoleh. Misalnya, Harga beli satu lembar panel surya, selang, dan pompa air mini berkisar antara Rp500.000,00 hingga Rp600.000,00. "Harga tersebut sangat terjangkau bagi petani," katanya.

Kepala Unit Humas Polije, Mahsus Nurmanto, mengaku bangga dengan produk inovasi yang berhasil diciptakan mahasiswa Jurusan Teknologi Pertanian tersebut. Inovasi pembuatan alat semprot tenaga surya ini sangat membantu petani mengatasi hama di sawah.

Selain itu, alat penyemprot ini juga tidak membutuhkan tenaga kerja yang banyak sehingga biaya produksi lebih efisien. Terlebih saat ini biaya tenaga kerja harian pertanian juga lebih mahal. "Jadi, biaya produksi pertanian lebih murah," ujar Mahsus.

"Mahasiswa Polije siap memberikan edukasi dan pelatihan ringan agar para petani mampu berkreasi dan berdaya serta mampu membuat sendiri alat penyemprot tenaga surya," kata Mahsus.

Mobil Tenaga Surya

Teknologi tenaga surya tidak hanya diterapkan pada alat semprot hama. Sebelumnya, mahasiswa Polije juga membuat inovasi mobil listrik bertenaga surya. Mobil listrik buatan mahasiswa itu merupakan hasil kolaborasi dari empat program studi (Prodi), yakni Prodi Teknik Kombinasi, Teknik Energi Terbarukan, Teknik Mesin Otomotif, dan Teknologi Rekayasa Mekatronika.

Hebatnya, dengan menggunakan panel surya dan lima baterai, mobil listrik tersebut mampu melaju hingga



kecepatan 30 km per jam dengan jarak tempuh sekitar 45 km untuk sekali pengisian daya. Produk inovasi ini menggunakan dana hibah Program Penguatan Pendidikan Tinggi Vokasi (P3TV).

Direktur Polije, Saiful Anwar, saat mencoba produk inovatif tersebut mengungkapkan bahwa mobil listrik yang didesain oleh tim Jurusan Teknik ini menggunakan tenaga kombinasi dari sumber energi listrik dan sumber energi dari PLN.

“Kombinasi ini dilakukan agar saat penyimpanan energi listrik habis dayanya, secara otomatis panel surya yang ada di dalam mobil dapat dimanfaatkan untuk melakukan aktivitas mobilnya,” ujar Anwar bangga.

Anwar mengutarakan bahwa mobil listrik tersebut cukup representatif dan layak digunakan untuk mobilisasi menuju eduwisata sehingga bisa dinikmati oleh masyarakat luas. “Saya kira ini inovasi yang luar biasa. Institusi berkewajiban untuk meng-update agar lebih sempurna,” katanya.

Lebih lanjut, Anwar menyampaikan bahwa paling tidak tahun depan Polije akan memproduksi lagi dua atau tiga unit kendaraan yang sama. “Untuk kebutuhan internal, mobilisasinya kami geser dari bahan tenaga konvensional menjadi bahan tenaga



inovatif. Salah satunya adalah dengan tenaga surya ini,” lanjutnya.

Dedy Eko Rahmanto, salah satu dosen Jurusan Teknik, menjelaskan bahwa spesifikasi mobil canggih bertenaga 2.000 watt ini menggunakan lima buah baterai. Masing-masing baterai berkekuatan 16 volt.

“Baterainya berada di bagian tengah sebanyak tiga buah dan di bawah jok belakang sebanyak dua buah baterai yang dirangkai secara seri. Jarak tempuhnya 30 kilometer per jam, dan sekitar 45 kilometer untuk sekali pengisian,” ujar Dedy.

Muhammad Niham Ishak, salah satu mahasiswa Prodi Teknik Energi Terbarukan, menjelaskan bahwa

tujuan mobil listrik ini diproduksi adalah sebagai salah satu upaya menciptakan kendaraan yang ramah lingkungan dan menghemat penggunaan bahan bakar. “Mobil ini dibuat dengan konsumsi bahan bakarnya sedikit, tetapi bisa untuk perjalanan jauh,” papar Niham Ishak.

Tak hanya itu, mobil tersebut memiliki penggerak motor listrik berdaya maksimal 2.000 watt dengan menggunakan 5 baterai *deep cycle* yang masing-masing berkekuatan 12 volt. Dengan daya dan kekuatan tersebut, mobil ini mampu melaju hingga 30 km per jam untuk jarak tempuh sekitar 45 km untuk sekali pengisian daya. **(BAM)**

LAMPU PENERANG JALAN MULTIFUNGSI UNTUK UDARA LEBIH BERSIH



Tidak hanya menerangi jalan, lampu jalan multifungsi ini juga bisa membersihkan polusi udara di jalan raya.

Polusi udara menjadi persoalan di banyak kota di dunia, tak terkecuali di Indonesia. Bahkan, Organisasi Kesehatan Dunia/*World Health Organization* (WHO) menyebutkan bahwa 91 hingga 99 persen populasi dunia tinggal di tempat yang kualitas udaranya melebihi pedoman yang direkomendasikan.

Faktor utama penyebab polusi udara sendiri cukup beragam, seperti aktivitas konstruksi, industri, dan sebagainya. Namun, faktor yang cukup mendominasi adalah pembakaran bahan bakar fosil dari aktivitas transportasi.

Di Jakarta, misalnya, berdasarkan laporan inventarisasi emisi yang dilakukan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menunjukkan bahwa 70-80 persen emisi karbon di Jakarta disumbang oleh kendaraan bermotor. Kondisi tersebut berdampak pada tingginya polusi udara di Ibu Kota.

Tingginya polutan udara, khususnya di wilayah perkotaan diduga menjadi faktor pemicu timbulnya berbagai penyakit, seperti asma, stroke, penyakit jantung, paru-paru, bahkan cacat bawaan. Data WHO menunjukkan bahwa polusi udara menyebabkan 7 juta kematian dini setiap tahun.

Meski berdampak besar bagi kesehatan, sayangnya, masyarakat kerap tidak menyadari bahwa udara yang mereka hirup merupakan udara yang

sudah tercemar atau terkontaminasi.

Berangkat dari kondisi tersebut, Tim Program Kreatif Mahasiswa Karya Inovasi (PKM KI) 2022, Politeknik Negeri Batam (Polibatam) mengembangkan produk inovasi berupa “Sistem Lampu Penerangan Jalan Multifungsi Antipolusi Menggunakan Filter HEPA untuk Mengurangi Pencemaran Udara berbasis IoT sebagai Implementasi *Smart City*”.

Sesuai namanya, sistem lampu inovasi mahasiswa Polibatam ini memiliki banyak fungsi. Selain sebagai lampu untuk penerang jalan raya, teknologi lampu multifungsi ini juga bisa membantu membersihkan udara di sekitar lokasi lampu berada.

Endra Gunawan, salah satu mahasiswa Polibatam yang terlibat dalam pengembangan sistem lampu jalan multifungsi ini, menjelaskan bahwa ide pembuatan lampu jalan multifungsi ini salah satunya berawal dari persoalan pencemaran udara dan dampaknya bagi kesehatan masyarakat.

“Kami juga melihat keberadaan lampu jalan yang bisa dikembangkan atau diinovasikan untuk mengatasi persoalan pencemaran udara,” kata Endra.

Menurut Endra, pengembangan lampu jalanan multifungsi dikarenakan lokasi lampu yang biasanya dipasang di sepanjang jalan raya menjadi salah satu area dengan tingkat pencemaran udara yang cukup tinggi.

Tidak hanya soal pencemaran, Endra dan timnya juga melihat perawatan dan perbaikan lampu jalanan yang ada selama ini masih dilakukan secara manual. Hal ini membutuhkan waktu yang lama dan



Untuk mengoperasikan lampu jalan multifungsi ini, Endra dan rekannya menggunakan sistem komunikasi radio frekuensi yang mampu menjangkau area komunikasi sejauh 10 kilometer. Sinyal radio dari perangkat akan diteruskan ke server dan kemudian dipantulkan lagi pada sistem *realtime database* agar data bisa diakses pada monitor aplikasi di layar ponsel.

Untuk menggunakan aplikasi ini, pengguna cukup mencari titik koordinat letak lampu jalanan berada. Setelah titik koordinat ditentukan, akan muncul tampilan yang menun-

memakan biaya yang cukup besar, mengingat jumlah lampu jalan cukup banyak di sepanjang jalan raya.

“Mengingat permasalahan tersebut, kami menghadirkan sebuah inovasi lampu penerangan jalan yang terintegrasi dengan sistem IoT serta sistem penyaringan udara sehingga dapat membersihkan udara dan memonitor tingkat polusi udara sekaligus kondisi aktual lampu penerangan jalan,” kata Endra.

Sistem lampu multifungsi ini memadukan lampu jalan dengan teknologi internet berupa aplikasi yang bisa diakses oleh masyarakat melalui *smartphone*. Dari sini masyarakat bisa memantau polusi udara di sekitar mereka. Aplikasi ini juga bisa digunakan petugas untuk memantau kondisi lampu.

Lampu penerang jalan multifungsi tersebut dibuat dengan bagian atas berupa lampu 50 watt yang ditenagai dari *solar panel* sehingga lebih ramah lingkungan. Sementara itu, pada ba-



gian tengah lampu terdapat boks filter dan juga panel *outdoor*.

“Boks filter berisi kipas filter udara yang berfungsi untuk menyaring udara yang ada di sekitar lampu multifungsi berada. Kemudian, panel *outdoor* berisi aki, *solar charger controller*, dan modul kendali,” kata Endra menambahkan.

jukkan data tingkat polusi di titik area tersebut.

Sementara untuk melihat kondisi *realtime* dari lampu jalan, hal ini hanya bisa diakses oleh pengelola/pemilik admin. Mereka harus *login* terlebih dahulu. Setelah *login*, akan ditampilkan sejumlah indikator yang menunjukkan kondisi titik lampu jalan yang dimaksud, seperti performa baterai, performa filter, kecepatan putaran kipas, indikator apakah lampu dalam kondisi *on* atau *off*, dan sebagainya.

Endra dan rekan di timnya berharap, teknologi yang mereka kembangkan ini dapat membantu penanganan polusi udara khususnya di jalan raya, menjernihkan udara, serta mempermudah pengelola dalam perawatan lampu jalan. **(NAN)**



Meraih Peluang dari *Digital Marketing*

Marketing atau pemasaran menjadi salah satu hal penting yang cukup menentukan sukses atau tidaknya sebuah bisnis. Terkadang, sebagus atau sehebat apa pun sebuah produk baik itu barang atau jasa, jika masyarakat atau target pasar tidak mengetahui tentang produk yang ditawarkan tersebut maka akan sulit produk itu dikenal di masyarakat. Selain itu, proses bisnis juga akan menjadi sulit berkembang, apalagi meraih kesuksesan.

Dalam dunia bisnis, peran pemasaran tidak hanya penting bagi mereka yang sedang merintis bisnis atau mengembangkan usaha. Bahkan, perusahaan-perusahaan besar sekali pun masih tetap membutuhkan peran pemasaran. Perusahaan besar tetap membutuhkan *marketing* untuk menjangkau pasar yang lebih luas, pelanggan baru, atau klien yang lebih besar. Mereka juga perlu untuk menanamkan kesadaran masyarakat terhadap *brand* mereka. Dengan demikian, posisi *brand*/merek mereka tetap kuat di masyarakat. Apalagi, mereka berada di tengah persaingan antar-*brand* yang terus bermunculan.

Seiring dengan perkembangan teknologi digital di Indonesia, rupanya juga berdampak pada metode pemasaran yang digunakan. Metode pemasaran konvensional mulai bergeser. Model-model pemasaran tradisional, seperti papan reklame, brosur, dan sebagainya mulai ditinggalkan karena dinilai mulai kurang ampuh

dan memiliki keterbatasan. Contohnya adalah reklame yang tidak bisa menjangkau publik yang lebih luas dan biaya yang cukup tinggi.

Saat pemasaran tradisional dirasa tidak lagi efektif maka lahirlah pemasaran gaya baru, yakni dengan memanfaatkan teknologi digital atau yang lebih dikenal dengan *digital marketing*. Model pemasaran dengan *digital marketing* ini diyakini lebih efektif. Melalui *digital marketing*, sebuah bisnis dapat membangun, meningkatkan, dan mempertahankan reputasi bisnis mereka secara *online* di semua *platform* digital secara masif.

Keuntungan *digital marketing* lainnya adalah membantu suatu bisnis menjangkau lebih banyak audiens daripada melalui metode konvensional. Selain dapat menjangkau lebih



banyak audiens yang menjadi target pasar mereka, *digital marketing* juga lebih hemat biaya. Selain itu, hasil maupun target yang ingin dicapai dapat terukur dengan mudah.

Di sisi lain, terus berkembangnya *digital marketing* juga telah melahirkan banyak profesi-profesi baru di bidang ini. Salah satunya adalah profesi *digital marketer*. Profesi ini semakin berkembang dari tahun ke tahun, terlebih pada masa pandemi Covid-19. Pada masa pandemi Covid-19, transformasi digital di Indonesia terasa begitu nyata dampaknya pada berbagai bidang, termasuk pemasaran.

Digital marketer sendiri merupakan orang yang bekerja secara strategis dalam bagian pemasaran digital. Seorang *digital marketer* bertugas untuk pemasaran produk dan *branding* produk di perusahaan tempatnya bekerja. Biasanya mereka bertugas untuk merencanakan

content apa saja yang perlu dibuat untuk optimalisasi *marketplace*.

Dalam pekerjaannya, *digital marketer* bekerja sama dengan tim pemasaran lainnya untuk membuat *marketplace* yang mereka kelola menjadi jalur penjualan yang menguntungkan. Misalnya, menyusun strategi konten dengan tim produksi ataupun menyusun strategi untuk mengelola *brand* di masyarakat.

Konten pemasaran yang dibuat oleh seorang *digital marketer* juga harus tetap *up-to-date* dan selaras dengan tujuan dari pemasaran tersebut. Ini dimaksudkan agar pesan yang disampaikan sesuai target pasar. Oleh karena itu, mereka harus bekerja sama dengan SEO untuk mencapai target pemasaran yang meningkat.

Lantas, seperti apa peluang profesi ini? Guru Jurusan Pemasaran, SMKN 9 Semarang, Jawa Tengah, Umar Said, mengatakan bahwa profesi *digital marketer* cukup menjanjikan. Tenaga-tenaga profesional di bidang ini

sangat diperlukan untuk membantu pemasaran di industri maupun usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang sedang tumbuh subur di Indonesia saat ini.

“Peluangnya banyak sekali. *Skills* ini justru yang banyak dicari dan sangat dibutuhkan oleh UMKM untuk membantu mereka meningkatkan dan meluaskan pasar,” kata Umar Said.

Menurut Umar Said, untuk menjadi seorang *digital marketer*, mereka harus bisa merancang konten-konten di media sosial dan melakukan kampanye bagi perusahaan dengan konten-konten yang mereka buat. *Digital marketer* juga harus bisa mengelola *brand* ataupun produk perusahaan secara *online*.

“Mereka juga bertugas untuk melakukan evaluasi dan penelitian pasar, kondisi pasar, dan kegiatan promosi,” kata Umar Said.

Sementara untuk jenjang pendidikan, menurut Umar Said, profesi ini bisa ditempuh melalui jalur formal maupun nonformal, seperti melalui kursus dan pelatihan yang memang menawarkan keahlian *digital marketing*. Sementara untuk jalur formal, profesi *digital marketer* bisa diawali dengan memilih Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP). Ilmu komunikasi juga diperlukan untuk menjadi *digital marketing* yang andal. (NAN)





Komitmen Ewindo untuk Pendidikan Vokasi Indonesia

Lebih dari tiga dekade bergerak di bidang hortikultura, PT East West Seed Indonesia (Ewindo) menjadi salah satu produsen benih terbesar di Indonesia. Perusahaan yang berlokasi di Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat ini memproduksi benih aneka sayuran dan buah-buahan berkualitas melalui kegiatan pemuliaan tanaman.

Berkolaborasi dengan berbagai satuan pendidikan vokasi, Ewindo terus melakukan berbagai riset dan penelitian, termasuk pengembangan benih-benih berkualitas untuk menjawab tantangan industri pertanian di Indonesia.

Di pasaran, petani Indonesia lebih mengenal PT East West Seed Indonesia sebagai Cap Panah Me-

rah. Secara terpadu perusahaan ini memproduksi, memproses, dan mengemas aneka bibit sayur dan buah-buahan kepada para petani di seluruh Indonesia, mulai dari bibit cabai merah, sawi putih, kacang hijau, tomat, melon, semangka, dan sebagainya.

Sebagai perusahaan benih sayuran terpadu pertama di Indonesia, Ewindo tidak hanya memiliki komitmen kuat pada pertanian Indonesia dengan menjadi Sahabat Petani yang paling baik. Akan tetapi, Ewindo juga memiliki komitmen kuat pada pengembangan pendidikan di Indonesia, khususnya di bidang pertanian.

Salah satu bentuk komitmen tersebut ditunjukkan melalui kerja sama antara Ewindo dengan se-

jumlah satuan pendidikan vokasi di Indonesia, baik itu SMK maupun perguruan tinggi vokasi. Jenis kerja sama yang dijalin juga cukup beragam, tetapi arahnya tetap pada bagaimana kegiatan pemuliaan tanaman sayuran dan buah-buahan.

Salah satu bentuk kerja sama yang sedang berjalan adalah kerja sama antara Ewindo dan Politeknik Negeri Jember (Polije). Kerja sama ini terkait dalam hal Penerapan *Adaptive Precision Farming* untuk Mendukung Produksi Benih Hortikultura. Bentuk kerja sama ini juga menjadi salah satu bagian dari program *Matching Fund* Vokasi tahun 2021.

Tidak hanya melalui program *Matching Fund*, selama ini Ewindo menjadi salah satu mitra industri

Polije. Kerja sama yang dilakukan tidak hanya sekedar menjadi tempat magang bagi para mahasiswa, tetapi juga melalui bentuk-bentuk lainnya, termasuk pengembangan bibit bersama.

Selain dengan Polije, Ewindo juga bekerja sama dengan Politeknik Negeri Lampung (Polinela). Tahun lalu, Polinela yang baru saja menerima Akreditasi Sangat Baik dari BAN-PT melakukan kerja sama di bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki Polinela dan Ewindo. Kesepakatan kerja sama tersebut ditandai dengan penandatanganan *memorandum of understanding (MoU)* oleh kedua belah pihak.

Setidaknya ada 3 (tiga) hal yang menjadi ruang lingkup dalam kerja sama tersebut, yakni pengembangan pendidikan (pengembangan kurikulum, magang mahasiswa, magang dosen, dan dosen tamu/dosen industri), pengembangan penelitian (riset bersama, kajian ilmiah, seminar, dan lokakarya), dan pengembangan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (pembinaan kelompok tani dan pembuatan demplot).

Di tahun yang sama, melalui kegiatan Pengembangan Program Sarjana Terapan Berbasis Industri 2021 (PSTBI-2021), 6 (enam) dosen Prodi Teknologi Perbenihan juga melakukan kegiatan pelatihan industri langsung di Ewindo.

Selama lima hari, para dosen ini mendalami sejumlah materi pelatihan berupa *demand/supply, seed production, tour ke Ewindo urban farming, seed research, plant, quality insurance, dan wrap up*, dan sejumlah materi lainnya.

General Manager Corporate Affair Ewindo, Fransiska Fortuna, mengatakan bahwa selain menyejahterakan petani Indonesia melalui benih-benih unggul yang berkualitas, Ewindo juga fokus pada peningkatan kualitas pendidikan vokasi di Indonesia.

“Dalam beberapa tahun terakhir Ewindo memang fokus mengembangkan pendidikan vokasi berbasis pertanian dengan memberikan pela-



tihan budi daya hortikultura dan kegiatan lainnya bersama satuan-satuan pendidikan vokasi di Indonesia, seperti kerja sama dengan politeknik dalam pengembangan riset untuk menciptakan benih-benih unggul tanaman,” kata Fransiska.

Menurut Fransiska, benih unggul menjadi salah satu sarana produksi yang memegang peran penting dalam peningkatan produksi, mutu, dan standar kualitas produk tanaman pangan dan hortikultura. Benih juga menjadi salah satu komponen kunci dalam pencapaian perwujudan Indonesia sebagai lumbung pangan dunia pada 2045.

“Budi daya pertanian dengan menggunakan benih juga sedang menjadi prioritas Pemerintah Indonesia. Itu yang terus kami kerjasa-

kan dengan satuan-satuan pendidikan vokasi,” kata Fransiska.

Dengan menggunakan benih unggul, petani akan mendapatkan banyak keuntungan dibandingkan cara konvensional menggunakan umbi. Selain lebih murah, penggunaan benih unggul juga membuat tanaman lebih tahan terhadap serangan penyakit atau virus dan produksinya bisa meningkat hampir dua kali lipat.

Saat ini, selain dengan politeknik, Ewindo juga telah bekerja sama dengan beberapa sekolah menengah kejuruan (SMK), baik negeri maupun swasta dan melibatkan sebanyak ratusan siswa SMK yang tersebar di wilayah di Kabupaten Purwakarta, Kabupaten Subang, serta daerah lain di Indonesia. **(NAN)**

KOLABORASI INDUSTRI, POLTERA CIPTAKAN PAYUNG RAKSASA



VOKASI | NOVEMBER 2018

Kabupaten Sampang kini punya ikon baru. Sebuah payung raksasa terpampang di Alun-Alun Trunojoyo, Kabupaten Sampang, Jawa Timur. Payung raksasa yang diberi nama “*Smart Megatron* Giant Umbrella” itu memiliki

ketinggian 10 meter dan lebar bentang 9,75 meter. Payung raksasa berbasis teknologi itu kini menjadi kebanggaan masyarakat yang berada di Pulau Madura tersebut.

Lebih membanggakannya lagi, *Smart Megatron* Giant Umbrella

tersebut merupakan karya mahasiswa Politeknik Negeri Madura (Poltera) yang sedang

orang mahasiswa Jurusan Teknik Listrik Industri Poltera yang sedang menjalankan on job training (OJT) di PT AMI bersama dengan sejumlah

pekerja di perusahaan tersebut.

Siapa sangka, ternyata *Smart Megantronic Giant Umbrella* tersebut merupakan hasil kolaborasi mahasiswa Politeknik Negeri Madura (Poltera) dengan PT Alfa Mecatronic Innovation (AMI). PT AMI sendiri adalah sebuah perusahaan bergerak di bidang mekanikal, elektrikal, *plumbing*, dan *landscape* yang berlokasi di Malang, Jawa Timur.

Berkat kerja sama dengan PT Alfa Mecatronic Innovation (AMI), mahasiswa Politeknik Negeri Madura (Poltera) berhasil membuat inovasi giant umbrella. Seperti apa keistimewaan *Smart Megantronic Giant Umbrella*?

Ada 9 (sembilan) mahasiswa Jurusan Teknik Listrik Industri Poltera yang terlibat dalam pembuatan payung raksasa tersebut saat mereka menjalankan *on job training* (OJT) di PT AMI.

Direktur PT AMI, Alfa Imawan,



mengungkapkan bahwa pengerjaan *Smart Megantronic Giant Umbrella*, mulai dari konsep perencanaan, desain, hingga aplikasi *manufacturing* dilakukan hasil kerja sama dengan Poltera. "Pembuatan payung raksasa itu merupakan salah satu hasil dari MoU yang dilaksanakan bersama," ujarnya.

Lebih jauh, Alfa menceritakan bahwa kerja sama dalam proyek pembuatan *Smart Megantronic Giant Umbrella* ini bermula dari keinginan Bupati Sampang, Slamet Junaidi. Bupati ingin payung raksasa itu menjadi salah satu ikon di Alun-Alun Kabupaten Sampang.

Proyek pembuatan *Smart Megantronic Giant Umbrella* dimenangkan PT AMI. Selaku pemenang tender, PT AMI berkolaborasi dengan Poltera untuk membuat *Smart Megantronic Giant Umbrella*. Poltera dipilih karena selama tiga tahun terakhir PT AMI sudah menjalin kerja sama dengan kampus tersebut.

Beberapa karya nyata yang berhasil dilahirkan dari kerja sama tersebut, di antaranya *lighting* pada Gedung B Poltera, lampu mercusuar, dan terakhir adalah *Smart Megantronic Giant Umbrella*.

Fery Adha, salah satu mahasiswa Poltera, mengaku bangga bisa terlibat dalam proyek tersebut. Terlebih, hasil karyanya kini sudah dipasang di Alun-Alun Trunojoyo, Kabupaten Sampang, Madura.

Selama mengerjakan proyek ini, Fery mengaku mendapat banyak pen-

galaman baru. Banyak hal baru yang didapatkan, mulai dari perencanaan, pemilihan bahan, pemasangan jalur kabel, hingga perakitan sistem kontrol panel. "Bagi saya ini pengalaman yang luar biasa," ujar Fery yang merupakan mahasiswa Jurusan Teknik Listrik Industri.

Fery menjelaskan bahwa ada 3 (tiga) *Smart Megantronic Giant Umbrella* dengan ketinggian 10 meter dan lebar bentang 9,75 meter. Setiap payung memiliki delapan penggerak dengan sistem *pneumatic* di setiap payungnya.

Payung tersebut menggunakan tiga jenis sensor, yaitu pendeteksi api, kecepatan angin, dan hujan. Ketiga sensor tersebut dikontrol melalui teknologi *internet of things* (IoT) dengan kontrol jarak jauh, kontrol manual, dan satu *main distribution panel*.

Ketua Jurusan Teknik Listrik Industri, Akhmad Arif Kurdianto, menyampaikan harapan ke depannya agar kerja sama antara Politeknik Negeri Madura dengan PT AMI dapat terus berkesinambungan. "Kami berharap ke depan Poltera terus menjalin kerja sama sehingga *maintenance*-nya bisa dilaksanakan oleh mahasiswa Poltera," ujar Akhmad.

Untuk itu, supaya *lifetime*-nya panjang, PT AMI akan kontrak dengan mahasiswa untuk bisa menjalankan dan melakukan proses *maintenance* secara berkesinambungan. "Apalagi, *Smart Megantronic Giant Umbrella* merupakan murni hasil inovasi anak-anak negeri," katanya. **(BAM)**



SMK PGRI 1 MEJAYAN KIRIM LULUSAN MAGANG KE JEPANG

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) PGRI 1 Mejayan mem-berangkatkan 71 lulusannya untuk mengikuti program magang di sejumlah industri/perusahaan di Jepang. Mereka magang/kerja di bidang kesehatan, pertanian, tekno-logi, dan manufaktur.

“Saat ini sudah ada 23 lulusan SMK PGRI 1 Mejayan yang sudah berangkat ke Jepang. Sementara

itu, 48 lulusan lainnya sedang menunggu waktu untuk segera diberangkatkan,” jelas Kepala SMK PGRI 1 Mejayan, Sampun Hadam, dalam keterangan resmi, Rabu (23-11-2022).

Menurut dia, selama ini banyak masyarakat beranggapan bahwa lulusan SMK untuk magang ke luar negeri, termasuk ke Jepang, itu sulit. Pasalnya, kursus bahasa Jepang

relatif tidak mudah dan membutuhkan waktu lama. Selain itu, standar keterampilan/keahlian di Jepang juga tinggi serta biaya hidup tidak murah.

“Tentu saja hal itu akan sulit dan memberatkan orang tua murid yang tergolong ekonomi menengah ke bawah. Apalagi jika dilakukan mendadak dan tidak terencana,” tegas Sampun.



Akan tetapi, kendala dan kesulitan tersebut tidak akan terjadi pada siswa di SMK PGRI 1 Mejayan. Hal ini dikarenakan SMK Pusat Keunggulan yang berada Kabupaten Madiun, Jawa Timur tersebut memiliki rencana matang dan terprogram dengan konsep 'Integrasi Antara Literasi, Skill Passport, dan Life Skill Education'. Sehingga peserta didik yang akan mengikuti program magang ke Jepang sudah dipersiapkan sejak jauh-jauh hari.

"Kita sudah mulai menyiapkan anak-anak yang akan magang ke Jepang ini sebelum mereka masuk SMK. Kelas X, XI, dan XII sudah dilakukan tes bahasa Jepang, fisik, *medical check up*, administrasi, serta penda-laman bahasa dan budaya Jepang," ujar Sampun.

Dia menyebut ada dua tahapan untuk mewujudkan konsep tersebut. Tahap pertama adalah sosialisasi kepada peserta didik SMP/MTs pada Oktober hingga akhir Desember dan perekrutan calon peserta didik baru yang berminat ke Jepang.

"Jadi, sosialisasi itu tidak lagi dilakukan di SMK Model (SMK PGRI 1 Mejayan, red), melainkan di SMP/MTs mitra sesuai dengan undangan dan permohonan," kata Sampun.

Selain memudahkan siswa SMK untuk magang di Jepang, program ini juga mendorong peserta didik kelas IX SMP/MTs lebih termotivasi dalam menyiapkan diri untuk bisa mengikuti program magang ke Jepang.

Sementara itu, tahap kedua adalah pemberian diklat bahasa Jepang kepada semua siswa kelas X SMK PGRI 1 Mejayan. "Yang lebih menariknya lagi, mereka diajarkan oleh kakak kelas XII sebelum berangkat ke Jepang dengan didampingi alumni SMK Model yang sudah berhasil magang ke Jepang," kata Sampun.

Selain itu, siswa kelas X juga melaksanakan tes kemampuan fisik yang dilaksanakan oleh Koramil Mejayan. Para siswa juga menjalani tes *medical check up* oleh rumah sakit

mitra SMK dan tes administrasi/dokumen paspor oleh pihak imigrasi.

"Bagi siswa kelas XII yang mengikuti program magang ke Jepang, mereka dididik lebih intens dan fokus memperdalam bahasa dan budaya Jepang dengan target lulus level N4. Jadi, ketika peserta didik lulus pada usia 18 tahun dan ijazah keluar, maka otomatis mendapatkan pekerjaan, tempat magang/kerja, dan siap berangkat ke Jepang," ucap Sampun.

Dia menyebut bahwa untuk biaya tiket dan uang saku, koperasi siswa SMK PGRI 1 Mejayan memberikan dana talangan. Dana talangan tersebut akan dikembalikan oleh peserta didik setelah mereka magang/kerja ke Jepang.

"Nah, selain sebagai solusi membantu masyarakat yang menginginkan putra/putrinya magang/kerja ke Jepang, program dana talangan ini juga menjadi salah satu amal usaha SMK Model melalui koperasi IMM (International Millennial Model)," katanya.

Sampun meyakini bahwa konsep pembelajaran yang dikembangkan SMK PGRI 1 Mejayan tersebut sejatinya mendukung Kurikulum Merdeka yang mencetak peserta didik melalui pembelajaran berbasis Profil Pelajar Pancasila. **(MYA)**



AGAR LEBIH MAHIR



Sejumlah siswa melakukan kegiatan praktik mesin CNC dan mesin press di Sekolah Tinggi Teknologi Warga (STTW) Surakarta. Sekolah tinggi ini dahulu merupakan Akademi Teknologi Warga Surakarta.



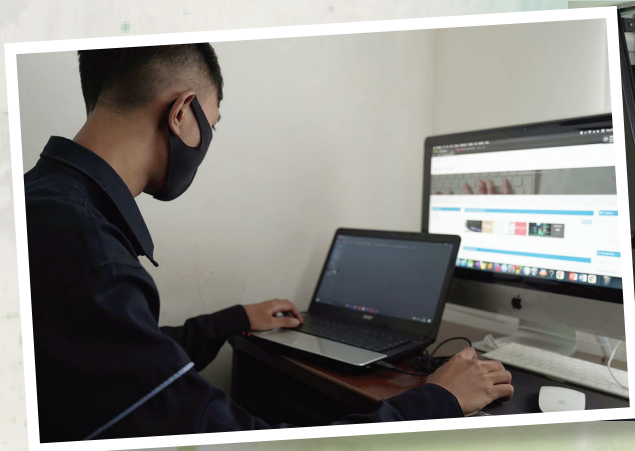


MENYIAPKAN SDM BERKUALITAS

ALA PEI



Transformasi pendidikan vokasi bukan hanya mengejar kuantitas lulusan, tetapi juga kualitas lulusan yang baik, salah satunya melalui *project based learning* yang dilakukan di Politeknik Enjering Indorama (PEI) Purwakarta.



KESEMPATAN ITU BERNAMA **IISMAVO**

Hari-hari yang singkat, langit yang suram, dan banyaknya hujan di bulan November menjadikan Inggris tempat yang kurang menarik untuk dikunjungi. Namun, di tengah cuaca Inggris yang dingin, sebuah kehangatan justru tercipta dari interaksi penuh keakraban antara Direktur Jenderal (Dirjen) Pendidikan Vokasi, Kiki Yulianti, dan rombongan dengan para *awardees* program Indonesian *Internasional Student Mobility Awards* Edisi Vokasi (IISMAVO) di Coventry University. Mereka adalah para *awardees* yang sedang belajar, magang, ataupun kedua-duanya di kampus tersebut.

Ibarat anak bertemu ibunya, semua cerita baik tentang pengalaman para *awardees* di Coventry University tumpah ruah dalam pertemuan yang diselingi dengan jamuan makan siang bersama tersebut.

Ya, awal November lalu, di sela-sela kegiatan Skills for Prosperity Programme Indonesia yang berlangsung di London, Dirjen Kiki menyempatkan diri untuk mengunjungi salah satu kampus tertua di United Kingdom tersebut. Dirjen Kiki didampingi sejumlah pejabat, seperti Direktur Akademik Pendidikan Tinggi Vokasi, Beny Bandanadjaja dan Atase Pendidikan dan Kebudayaan KBRI London, Khairul Munadi.

Kunjungan Dirjen Pendidikan Vokasi dan rombongan tersebut bukan tanpa alasan. Kurang lebih ada 42 *awardees* IISMAVO dan 12 dosen perguruan tinggi penyelenggara pendidikan vokasi (PTPPV) yang sedang menimba ilmu dan pengalaman berharga di kampus tersebut.

Dalam acara yang digelar santai dan penuh keakraban tersebut, Dirjen Kiki berkali-kali menyampaikan kebanggaannya kepada para *awar-*

dees IISMAVO Coventry University atas prestasi yang diraih para mahasiswa dan dosen tersebut. Betapa tidak, di hadapan Dirjen Kiki, dengan penuh bahagia dan bangga, mahasiswa IISMAVO Coventry menceritakan pengalaman-pengalaman berharga mereka selama mengikuti program IISMAVO Coventry.

Para mahasiswa yang berasal dari PTPPV dari berbagai wilayah di seluruh Indonesia tersebut bisa belajar sekaligus magang di perusahaan-perusahaan besar berkelas dunia, seperti Mercedes-Benz, Jaguar Land

seperti Mini Cooper, Brompton, hingga Manchester United Football Club. Semua menjadi pengalaman berharga dari sebuah program bernama IISMAVO.

IISMAVO merupakan salah satu program baru yang dirancang Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek). Program ini menjadi salah satu bentuk implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) bagi mahasiswa vokasi Indonesia yang diluncurkan pada bulan April 2022.

Sebelum lahirnya IISMAVO, pada



Rover, Unipart, Malone Group, dan sebagainya.

Mereka juga mengutarakan kegembiraan atas program IISMAVO yang dirancang dengan sangat baik oleh Coventry, mulai dari kelas interaktif, pembelajaran yang inovatif, sampai pada kunjungan ke pabrik dan perusahaan kelas dunia dari Inggris,

tahun 2021, sebenarnya Kemendikbudristek telah lebih dahulu meluncurkan program IISMA. Akan tetapi, saat itu program tersebut lebih ditujukan untuk mahasiswa perguruan tinggi akademik, belum terlalu menyoal mahasiswa vokasi.

Keberadaan program IISMAVO diharapkan bisa menciptakan mahasiswa



vokasi yang berdaya saing global. Mereka yang berhasil lolos dan mendapat kesempatan bisa merasakan langsung bagaimana proses bisnis yang berlangsung di perusahaan-perusahaan kelas dunia, seperti yang dirasakan oleh para *awardees* IISMAVO Coventry.

Pengalaman tersebut tentu membawa mahasiswa vokasi tidak hanya memiliki kesempatan belajar *hard skills* saja, dengan mempelajari budaya dan etika kerja industri kelas dunia, mereka juga mengasah *soft skills*. Para mahasiswa ini belajar berkomunikasi dengan masyarakat global, beradaptasi dengan kondisi

Mereka berhasil mendapat kesempatan langsung bagaimana proses bisnis di perusahaan-perusahaan kelas dunia, seperti yang dirasakan oleh para *awardees* IISMAVO Coventry.

yang tidak biasa, dan tentu saja melatih kepercayaan diri dalam pergaulan secara global.

Dalam IISMAVO mahasiswa dapat memilih satu dari 3 (tiga) skema pembelajaran, yaitu pembelajaran di kelas, pembelajaran di kelas dan di industri, dan pembelajaran pengalaman industri. Semua pilihan akan memberikan pengalaman yang luar biasa dan diharapkan akan berdampak pada masa depan dan wajah pendidikan vokasi di Indonesia.

Dengan berbagai kelebihannya maka layak jika kita menyebut IISMAVO adalah sebuah kesempatan. Bentuk internasionalisasi pendidikan ini juga menjadi salah satu bukti keseriusan pemerintah terhadap pendidikan vokasi sebagai solusi dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM).

Tidak hanya mempersiapkan SDM yang siap bekerja, melalui IISMAVO, pemerintah berharap akan lahir calon-calon pemimpin yang menguatkan posisi Indonesia di mata dunia dan sekaligus menghilangkan sekat antara pendidikan vokasi dengan industri sesuai arahan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Nadiem Makarim. **(NAN)**





TIPS MENJADI GURU IDOLA MURID



Guru sebagai ujung tombak pendidikan merupakan salah satu pilihan profesi yang mulia. Meski demikian, pilihan ini membutuhkan *passion* yang benar-benar kuat sejak awal sehingga nantinya bisa menjadi sosok guru yang diidolakan oleh para muridnya.

Selain *passion*, apa saja sebenarnya tips yang diperlukan untuk sukses meraih hati para murid dan menjadi versi terbaik guru bagi para siswanya? Berikut adalah tips dari Esti Hidayati, salah satu guru berprestasi SMK Negeri 1 Tegal, Jawa Tengah.

1. Cintai profesi pendidik

Tidak hanya mencintai profesi sebagai pendidik, tetapi juga harus bangga dengan profesi sebagai seorang guru. Jika tidak mencintai dan bangga dengan profesi ini maka akan sulit untuk menghadapi berbagai tantangan setiap harinya.

2. Pribadi pembelajar

Menjadi guru bukan berarti berhenti belajar. Seorang guru harus menjadi sosok pembelajar sehingga selalu meng-*update* ilmu yang dimiliki atau bahkan keilmuan lainnya.

Hal terpenting adalah bisa memotivasi siswa untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat.

3. Berpikir terbuka

Menjadi guru memang harus memiliki sikap yang terbuka, menerima setiap kritik, pertanyaan, maupun masukan dari peserta didik. Tidak hanya sikap yang terbuka, tetapi juga pemikiran yang terbuka dan bersikap demokratis kepada peserta didik.

4. Pandai berkomunikasi

Syarat menjadi guru yang bisa diterima dan tidak dimusuhi oleh murid adalah dengan memahami kondisi setiap muridnya serta tidak berkata-kata yang dapat menimbulkan perasaan trauma kepada murid. Oleh karena itu, menguasai komunikasi dengan baik adalah

hal penting bagi seorang guru ketika menghadapi muridnya.

5. Cerdas menggunakan teknologi

Dalam kompetensi pedagogik dijelaskan bahwa guru harus mampu menggunakan dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam melaksanakan pembelajaran. Oleh karena itu, guru tidak boleh terpaku pada model pembelajaran tatap muka di kelas. Namun, guru juga harus dapat menggunakan media yang memudahkannya untuk menyampaikan materi pelajaran dengan lebih menyenangkan. **(NAN)**





KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
DIREKTORAT JENDERAL
PENDIDIKAN VOKASI

VOKASI
KUAT, MENGUATKAN
INDONESIA



PERGURUAN TINGGI **VOKASI**

MENYIAPKAN SDM UNGGUL
UNTUK MENGOLAH SDA

Vokasi
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI

Instagram: @KamiVokasi

Facebook: Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi

Website: www.vokasi.kemdikbud.go.id

www.vokasi.kemdikbud.go.id

